

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang *e-government* untuk mengukur kesenjangan digital telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Chalita Srinuan (2012) melakukan penelitian pengukuran antar kelompok masyarakat dan antar negara-negara di Thailand. Model yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *econometric* untuk mengukur kesenjangan digital di Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor permintaan yang biasanya ditemukan di Amerika Serikat dan Uni Eropa terlihat juga di Thailand. Kesenjangan digital di Thailand dibentuk oleh interaksi antara faktor dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Kedua faktor tersebut diperlukan untuk mempromosikan keuntungan dalam pengadopsian internet dan untuk menjembatani kesenjangan digital (Srinuan, 2012).

Selain menggunakan metode *econometric*, pengukuran kesenjangan digital dapat dilakukan menggunakan metode yang digunakan pada masyarakat Eropa yaitu SIBIS (*Statistical Indicators Benchmarking The Information Society*). Penelitian yang menggunakan model SIBIS antara lain dilakukan oleh Alivia Yulfitri (2008). Penelitian ini mengambil obyek dunia pendidikan dengan studi kasus di SMU Negeri Kotamadya di Bandung. Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel ketersediaan fasilitas akses TIK dengan pencapaian penguasaan TIK, ketersediaan fasilitas akses TIK dengan tingkat penguasaan TIK, serta ketersediaan fasilitas akses TIK dengan pemanfaatan TIK (Yulfitri, 2008).

Metode SIBIS juga dipakai pada penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah (2013) di Kabupaten Tapanuli Selatan pada Dinas Perkebunan dan Peternakan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode SIBIS GPS (*General Population Survey*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan akses TIK berada pada kategori tinggi dan kesenjangan kemampuan TIK berada pada kategori sedang, sementara kondisi kesenjangan digital berdasarkan faktor kelompok usia, penghasilan, pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kesenjangan digital antar SDM, sementara jenis kelamin tidak cukup signifikan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesenjangan digital (Hidayatullah, 2013).

Penelitian kesenjangan digital di lingkungan pemerintahan daerah juga dilakukan oleh Ike Pertiwi Windasari dan Kridanto Surendro (2011). Penelitian dilakukan di lingkungan pemerintah daerah di Kota Semarang untuk pemerataan kemampuan TIK SDM dan digunakan untuk menutup kesenjangan kompetensi dalam pengembangan sistem *e-government* yaitu melakukan pelatihan pegawai dan perekrutan pegawai baru menggunakan instrumen SIBIS GPS dan DIDIX. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Pemerintah Kota Semarang saat ini memiliki hambatan dalam adopsi TIK dikarenakan kurangnya pelatihan bagi para pegawainya, kesadaran bagi pegawai untuk mengikuti pelatihan masih rendah, dan pelatihan yang diadakan oleh organisasi masih dianggap kurang (Windasari & Kridanto Surendro, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penulis menganggap bahwa metode SIBIS merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur kesenjangan

digital pada masyarakat dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat didalamnya. Hasil studi literatur pada penelitian terdahulu belum ditemukan adanya penelitian yang membahas tentang pengukuran kesenjangan digital masyarakat di kota pekalongan .

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Obyek Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Chalita Srinuan (2012)	Masyarakat dan antar negara-negara Thailand	Model Econometric	Kesenjangan digital di Thailand di bentuk oleh interaksi beberapa faktor dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Kedua faktor tersebut diperlukan untuk mempromosikan keuntungan dalam pengadopsian internet dan untuk menjembatani kesenjangan digital.
2	Alivia Yulfitri (2008)	SMU Negeri Kotamadya di Bandung	Metode SIBIS GPS	Adanya keterkaitan antara variabel fasilitas akses TIK dengan pencapaian penguasaan TIK, penguasaan TIK, dan pemanfaatan TIK
3	Syarif Hidayatullah (2013)	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tapanuli Selatan	Metode SIBIS GPS	Aspek kesenjangan pengaksesan TIK, kemampuan TIK, serta demografi menjadi evaluasi untuk mengupayakan pemerataan penguasaan TIK agar kesenjangan digital dapat diminimalkan.
4	Ike Pertiwi Windasari dan Kridanto Surendro (2011)	Pemerintah Daerah Kota Semarang	Metode SIBIS dan DIDIX	Kesenjangan digital yang terjadi pada Pemerintah Kota Semarang dikarenakan kurangnya pelatihan bagi para pegawainya dan rendahnya kesadaran pegawai mengikuti pelatihan.
5	Dyah Listianing Tyas (2015)	Masyarakat Kota Pekalongan	Metode SIBIS GPS	